

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan pelaksanaan kurikulum dalam lembaga pendidikan sebagai upaya mempengaruhi para peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan itu sendiri pada dasarnya mengantarkan para peserta didik menuju pada perubahan-perubahan tingkahlaku baik intelektual, moral, maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk social. Menurut Abidin, (2012:3), pembelajaran adalah serangkaian proses yang dilakukan guru agar peserta didik belajar. Dari sudut pandang peserta didik, pembelajaran merupakan proses yang berisi seperangkat aktivitas yang dilakukan peserta didik untuk mencapai tujuan belajar. Dari sudut pandang guru pembelajaran merupakan aktivitas dalam bentuk bimbingan dan arahan serta motivasi yang dilakukan oleh seorang dewasa yang mempunyai pengetahuan dan keahlian lebih kepada peserta didik atau orang yang belum dewasa agar terjadi perubahan sikap dan intelektual menuju pada taraf kesempurnaan.

Hamalik (2005:57) menyatakan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Komalasari (2013:3) mengemukakan pembelajaran sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain,

dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, sasaran pembelajaran Kurikulum 2013 sesuai dengan standar kompetensi lulusan mencakup tiga ranah, yakni pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuannya diperoleh melalui aktivitas, mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta, sedangkan keterampilan diperoleh melalui aktivitas, mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkaji, dan mencipta". (Kemendikbud, 2013:18)

Berdasarkan pengertian para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan peserta didik guna mencapai hasil belajar tertentu dalam bimbingan dan arahan serta motivasi dari seorang guru. Begitu urgennya aktivitas pembelajaran, maka guru sangat dituntut untuk mengefektifkan strategi dan pendekatan pembelajaran agar pesan-pesan pengetahuan yang disampaikan kepada peserta didik baik yang bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotorik mudah dipahami dan dilaksanakan oleh peserta didik. Semakin kreatif guru menggunakan pendekatan pembelajaran, maka semakin mudah mentransfer materi kepada peserta didik atau membina peserta didik, dan semakin jelas tujuan pembelajaran tercapai.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif digunakan guru bahasa Indonesia dalam menyampaikan materi pelajaran terutama yang berkaitan dengan materi teks cerita pendek adalah pendekatan saintifik. Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan ini dilakukan melalui proses mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Langkah-langkah pembelajaran tersebut diimplementasikan ke dalam model pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran penemuan. Penilaian autentik menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh meliputi penilaian ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Dalam kurikulum 2013, Bahasa Indonesia ditempatkan sebagai penghela mata pelajaran lain dan karenanya harus berada di depan semua mata pelajaran lain. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, pembelajaran sastra juga mempunyai peranan penting dalam mencapai berbagai aspek dari tujuan pendidikan dan pengajaran secara umum. Aspek-aspek yang dimaksud adalah aspek pendidikan, sosial, perasaan, sikap penilaian, dan keagamaan. Tujuan pembelajaran sastra adalah agar peserta didik memiliki pengetahuan tentang sastra, mampu mengapresiasi sastra, bersikap positif terhadap nilai sastra, karena sastra adalah cerminan kehidupan dan dapat mengembangkan kesusastraan Indonesia. Salah satu bentuk karya sastra ialah cerita pendek (Cerpen). Notosusanto (dalam Tarigan, 1984:176) mengatakan bahwa cerita pendek adalah cerita yang panjangnya sekitar 5000 kata atau kira-kira 17 halaman kuarto spasi rangkap yang terpusat dan lengkap pada dirinya sendiri. Cerita pendek merupakan

karya sastra berbentuk prosa fiksi yang hanya sebatas imajinasi pengarang. Cerita pendek merupakan teks yang memiliki struktur.

Dapat memahami teks cerita pendek, haruslah mengenali dan memahami struktur teks cerita pendek terlebih dahulu. Struktur teks cerita pendek berupa judul, pengenalan pelaku, komplikasi, klimaks, penyelesaian dan amanat. Dalam cerita pendek terdapat unsur pembangun, yakni unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik. Biasanya di dalam teks cerita pendek terdapat pendidikan karakter yang ingin disampaikan oleh pengarang. Pendidikan karakter yang terdapat di dalam cerita pendek biasanya berupa nilai-nilai kehidupan. Jadi, dalam pembelajaran teks cerita pendek, selain peserta didik dapat memahami unsur kebahasaan, peserta didik juga dapat memahami isi dan nilai kehidupan dari teks cerita pendek tersebut.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti pembelajaran teks cerita pendek di kelas VII.1 SMP Negeri 1 Kota Gorontalo. Peneliti memilih lokasi SMP Negeri 1 Kota Gorontalo karena sekolah tersebut merupakan salah satu SMP Negeri di Kota Gorontalo yang sudah menerapkan pembelajaran dengan Kurikulum 2013. Sekolah ini merupakan SMP terfavorit di provinsi Gorontalo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah RPP yang digunakan guru dalam pembelajaran teks cerita pendek berdasarkan pendekatan saintifik di kelas VII.1 SMP Negeri 1 Gorontalo?
- b. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran teks cerita pendek berdasarkan pendekatan saintifik di kelas VII.1 SMP Negeri 1 Gorontalo?
- c. Bagaimanakah penilaian yang digunakan dalam pembelajaran teks cerita pendek berdasarkan pendekatan saintifik di kelas VII.1 SMP Negeri 1 Gorontalo?
- d. Faktor-faktor apa sajakah yang menghambat dalam pembelajaran teks cerita pendek berdasarkan pendekatan saintifik di kelas VII.1 SMP Negeri 1 Gorontalo?
- e. Bagaimanakah solusi yang dilakukan guru mengatasi hambatan-hambatan dalam pembelajaran teks cerita pendek berdasarkan pendekatan saintifik di kelas VII.1 SMP Negeri 1 Gorontalo ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mendeskripsikan RPP yang digunakan guru dalam pembelajaran teks cerita pendek berdasarkan pendekatan saintifik di kelas VII.1 SMP Negeri 1 Gorontalo;
- 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran teks cerita pendek berdasarkan pendekatan saintifik di kelas VII.1 SMP Negeri 1 Gorontalo;
- 3) Mendeskripsikan penilaian yang digunakan dalam pembelajaran teks cerita pendek berdasarkan pendekatan saintifik di kelas VII.1 SMP Negeri 1 Gorontalo;
- 4) Mendeskripsikan faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran teks cerita pendek berdasarkan pendekatan saintifik di kelas VII.1 SMP Negeri 1 Gorontalo;
- 5) Mendeskripsikan solusi yang dilakukan guru mengatasi hambatan-hambatan dalam pembelajaran teks cerita pendek berdasarkan pendekatan saintifik di kelas VII.1 SMP Negeri 1 Gorontalo.

b. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut.

1) Manfaat bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat untuk mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam memahami teks cerita pendek. Di samping itu, dengan mempelajari teks cerita pendek yang diajarkan guru berdasarkan pendekatan saintifik, maka peserta didik akan memiliki kekayaan intelektual dan kemampuan untuk membuat cerita pendek yang baik.

2) Manfaat bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi masukan perbaikan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran teks cerita pendek dengan pendekatan saintifik. Demikian pula, melalui pendekatan saintifik, guru guru akan lebih mudah memotivasi belajar peserta didik untuk ketercapaian tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan kurikulum yang berlaku.

3) Manfaat bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan masukan bagi guru-guru untuk meningkatkan pembelajaran yang optimal dengan tidak hanya mengacu pada satu pendekatan pembelajaran saja, tetapi dapat beragam pendekatan pembelajaran yang relevan dengan materi pembelajaran dan tujuan yang diinginkan dicapai.

1.4 Definisi Oprasional

Untuk menghindari salah tafsir, maka istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini secara operasional didefinisikan berikut ini;

- a. Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

- b. Cerita pendek adalah jenis karya sastra yang memaparkan kisah ataupun cerita tentang manusia beserta seluk beluknya lewat tulisan pendek. Atau definisi cerpen yang lainnya yaitu merupakan karangan fiktif yang isinya sebagian kehidupan seseorang atau juga kehidupan yang diceritakan secara ringkas yang berfokus pada suatu tokoh saja. Maksud dari cerita pendek disini ialah ceritanya kurang dari 10.000 (sepuluh ribu) kata atau kurang dari 10 (sepuluh) halaman. Selain itu, cerpen hanya memberikan kesan tunggal yang demikian dan memusatkan diri pada satu tokoh dan satu situasi saja.
- c. Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif membuat konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan pertanyaan, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, mengolah/menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, atau prinsip yang ditemukan.

Simpulannya, pembelajaran teks cerita pendek berdasarkan pendekatan saintifik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar materi cerita pendek dengan baik melalui proses pengamatan, merumuskan masalah, merumuskan pertanyaan, mengumpulkan data, mengolah/menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep cerpen yang dipelajari.